



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i2.1400>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Peran Perawat dalam Manajemen Luka Kronik Berbasis Pendekatan Holistik dan Edukasi Pasien: Tinjauan Literatur

Muh.Yusuf Ryza Alhabsyi¹, Didit Kurniawan², Waode Harfianti³, Nita Erlina⁴, Antiska Treaspuji⁵, Wingki⁶, Isaeli⁷

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

⁷ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Perawatan luka merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan mempercepat proses penyembuhan, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, metode perawatan luka telah mengalami transformasi dari pendekatan tradisional menjadi pendekatan modern berbasis evidence-based practice. Berbagai inovasi, seperti moist wound healing, negative pressure wound therapy (NPWT), dan smart dressing, telah dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas penyembuhan luka. Selain itu, kolaborasi interprofesional, edukasi pasien, dan pemanfaatan terapi alami seperti madu juga menjadi bagian penting dalam perawatan luka modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian yang membahas perkembangan dan efektivitas perawatan luka modern. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian mengenai penggunaan teknologi perawatan luka, kolaborasi tim kesehatan, edukasi pasien, terapi madu pada ulkus diabetikum, serta pengaruh perawatan luka intensif terhadap kualitas hidup pasien dengan luka kronik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa perawatan luka modern memberikan manfaat yang signifikan dalam proses penyembuhan luka. Penggunaan metode moist wound healing, NPWT, dan smart dressing terbukti mampu meningkatkan kecepatan penyembuhan dibandingkan metode konvensional. Kolaborasi antara tenaga medis dan perawat berpengaruh positif terhadap kualitas perawatan luka pascaoperasi. Edukasi kesehatan juga meningkatkan kemampuan pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan luka kronik secara mandiri di rumah. Selain itu, terapi madu pada pasien ulkus diabetikum terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan serta mencegah infeksi melalui aktivitas antibakteri alami. Pasien yang mendapatkan perawatan intensif di klinik luka menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik, terutama pada aspek fisik dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perawatan luka tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi modern, tetapi juga oleh kolaborasi multidisiplin dan keterlibatan aktif pasien dalam proses perawatan. Penerapan teknologi seperti moist wound healing, NPWT, dan smart dressing mampu menciptakan lingkungan luka yang optimal sehingga mempercepat regenerasi jaringan. Di sisi lain, edukasi berkelanjutan meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan yang diberikan. Terapi madu dapat menjadi alternatif yang efektif dan ekonomis dalam penanganan ulkus diabetikum. Dengan demikian, integrasi teknologi, terapi inovatif, edukasi, dan kerja sama interprofesional merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas perawatan luka, mencegah komplikasi, serta mendukung kesejahteraan pasien secara holistik.

Kata kunci: Perawatan Luka Modern; Kolaborasi Interprofesional; Edukasi Kesehatan; Terapi Madu; Luka Kronik; Kualitas Hidup.

The Role of Nurses in Chronic Wound Management on Holistic Approach and Patient Education : Literature Review

ABSTRACT

Wound care is an essential aspect of healthcare services aimed at accelerating the healing process, preventing complications, and improving patients' quality of life. With advances in science and technology, wound management has evolved from traditional methods to modern evidence-based approaches. Various innovations, including moist wound healing, negative pressure wound therapy (NPWT), and smart dressings, have been developed to enhance wound healing effectiveness. In addition, interprofessional collaboration, patient education, and the use of natural therapies such as honey have become important components of modern wound care. This study employed a literature review approach by synthesizing findings from various studies related to the development and effectiveness of modern wound care practices. The reviewed literature included studies on wound care technologies, interdisciplinary collaboration among healthcare professionals, patient education, honey therapy for diabetic ulcers, and the impact of intensive wound care on the quality of life of patients with chronic wounds. The findings indicate that modern wound care provides significant benefits in promoting wound healing. The application of moist wound healing, NPWT, and smart dressings has been shown to accelerate wound recovery compared with conventional methods. Collaboration between physicians

and nurses contributes positively to the quality of postoperative wound care. Furthermore, health education improves patients' and caregivers' ability to perform chronic wound management independently at home. Honey therapy has also been proven effective in enhancing the healing of diabetic ulcers and preventing infections through its natural antibacterial properties. Patients receiving intensive treatment at specialized wound care clinics demonstrated better quality of life, particularly in physical and social dimensions. These findings suggest that successful wound management depends not only on the use of advanced technologies but also on multidisciplinary collaboration and active patient involvement in the care process. Technologies such as moist wound healing, NPWT, and smart dressings create an optimal wound environment that supports tissue regeneration and accelerates healing. Continuous patient education enhances adherence to treatment and self-care practices. Honey therapy may serve as an effective and cost-efficient alternative for managing diabetic ulcers. Therefore, integrating innovative technologies, natural therapies, ongoing education, and interprofessional collaboration is essential for improving wound care outcomes, preventing complications, and promoting patients' overall well-being.

Keywords: Modern Wound Care; Interprofessional Collaboration; Health Education; Honey Therapy; Chronic Wounds; Quality Of Life

Penulis Korespondensi :

Muh.yusuf ryza alhabsyi

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : yusufryza25@gmail.com

No. Hp : 082259422634

PENDAHULUAN

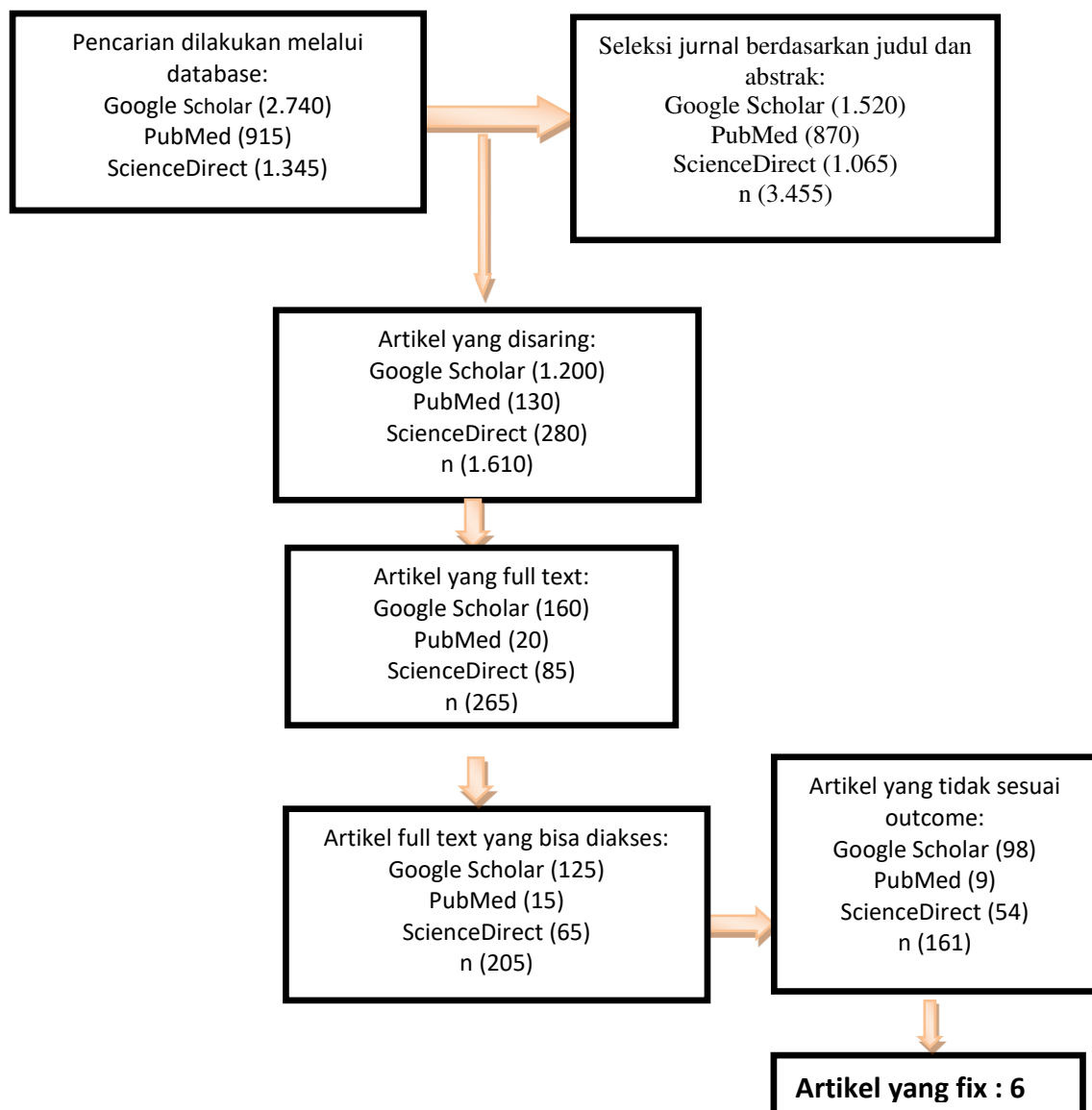
Luka kronik merupakan kerusakan kontinuitas jaringan epitel kulit akibat trauma dengan proses penyembuhan luka yang lama dalam kurun waktu enam minggu atau lebih akibat infeksi, trauma berulang, atau penyakit vaskuler lokal. Insidensi lukakronik diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan penderita penyakit kronik, sehingga dinilai menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius. Kasus luka kronik tertinggi di dunia didapatkan pada penderita ulkus kaki diabetikum sebanyak 80 juta kasus, luka kanker yang dialami 24,6% penderita penyakit kanker, dan ulkus kaki vena chronic venous insufficiency (CVI) sebanyak 12,5 juta kasus. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi penderita ulkus kaki diabetik mencapai 4 juta orang dan luka kanker sebanyak 89.500 kasus (Hasan & Bandung, 2023).

Perawatan luka merupakan salah satu aspek penting dalam praktik keperawatan yang terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi medis. Luka, baik akut maupun kronik, memerlukan penanganan yang tepat karena dapat berdampak signifikan terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial pasien. Pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada pembersihan dan penutupan luka kini telah bergeser menjadi pendekatan modern yang menekankan konsep moist wound healing, kontrol infeksi, manajemen eksudat, dan penggunaan balutan canggih yang mampu mempercepat proses regenerasi jaringan (Suprpto, 2025). Selain itu, kolaborasi interprofesional antara perawat, dokter, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya menjadi faktor penting dalam keberhasilan perawatan luka, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Isneini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kerja sama tim yang efektif meningkatkan kualitas perawatan luka pascaoperasi. Edukasi kepada pasien dan keluarga juga berperan besar dalam meningkatkan kemandirian dalam perawatan luka di rumah, terutama pada kasus luka kronik (Reni Tri Subekti dkk., 2025). Di sisi lain, penerapan terapi alami seperti madu menunjukkan hasil menjanjikan dalam mempercepat penyembuhan ulkus diabetikum dan mengurangi risiko infeksi (Panjaitan, 2024). Penelitian lain oleh Wulandari dkk. (2023) menegaskan bahwa perawatan luka yang tepat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara fisik, sosial, dan psikologis. Dengan demikian, perawatan luka modern bukan hanya sekadar tindakan medis, tetapi merupakan pendekatan holistik yang menggabungkan teknologi, edukasi, kolaborasi, serta empati untuk mencapai penyembuhan optimal dan meningkatkan kesejahteraan pasien secara menyeluruh.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menelaah peran perawat dalam manajemen luka kronik melalui pendekatan holistik dan edukasi pasien berdasarkan evidence-based practice terkini, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap keberhasilan penyembuhan luka dan peningkatan kualitas hidup pasien.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah, merangkum, dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber kredibel untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif. Proses penelusuran artikel dilakukan melalui database elektronik seperti *PubMed*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect*, menggunakan kombinasi kata kunci: “kontribusi perawat dalam monitoring luka, edukasi pasien, kolaborasi interprofesional. Batasan tahun publikasi yang digunakan adalah antara tahun 2020 hingga 2025. Literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang relevan mengenai Peran Perawat dalam Manajemen Luka Kronik, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai Peran Perawat dalam Manajemen Luka Kronik. Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria inklusi meliputi : Penelitian yang melibatkan subjek usia, Studi yang mengevaluasi Peran Perawat dalam Manajemen Luka Kronik, Artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, Publikasi dalam bentuk full-text dari jurnal ilmiah, Artikel terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Pencarian literatur dilakukan pada bulan november 2025. Adapun tahapan pelaksanaan literature review ini mencakup: 1)Menentukan topik kajian, yaitu Peran Perawat dalam Manajemen Luka Kronik.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Autor	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
(Isneini, Hermansyah, Nurleli, Erlangga Galih Zulva Nugroho, 2023)	Interprofessional Collaboration and Teamwork Practices in Post-Operative Wound Care Management	Mengetahui hubungan kolaborasi interprofesional dan teamwork dengan kualitas manajemen luka postoperasi	Cross-sectional, 58 perawat, chi-square	Ada hubungan signifikan kolaborasi ($p=0.0001$) dan teamwork ($p=0.014$)	Kolaborasi dan teamwork meningkatkan kualitas perawatan luka
(Reni Tri Subekti, 2025)	Edukasi Kesehatan tentang Perawatan Luka Kronis di Rumah	Memberikan pemahaman masyarakat tentang perawatan luka kronis di rumah	Penyuluhan, diskusi, tanya jawab, evaluasi	Peserta antusias tetapi banyak jawaban masih salah	Edukasi penting, perlu perbaikan media & metode
(Panjaitan, 2024)	Pendekatan Psikososial Terapi Perawatan Madu pada Pasien Gangguan Diabetikum	Mengimplementasikan terapi madu pada ulkus diabetik	Studi kasus, intervensi terapi madu	Perbaikan penyembuhan luka, nyeri, mobilitas	Terapi madu efektif bila dikombinasikan dengan kontrol luka & metabolik
(Wulandari et al., 2020)	Gambaran Kualitas Hidup Pasien dengan Luka Kronik	Menggambarkan kualitas hidup pasien luka kronik di klinik luka	Deskriptif, 37 responden, WHOQoL	Kualitas hidup kategori baik (mean 2.74)	Perlu promosi kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup
(Suprpto, 2025)	Perawatan Luka Modern: Dengan Pendekatan Komprehensif	Memberikan pemahaman menyeluruh tentang konsep dan praktik perawatan luka modern, mencakup aspek teori, teknologi, dan implementasi klinis berdasarkan perkembangan ilmu terkini.	Kajian literatur dan pendekatan komprehensif (buku ilmiah non-eksperimental) yang memuat prinsip moist wound healing, manajemen infeksi, jenis balutan modern, serta terapi tambahan dan teknologi digital.	Buku menjelaskan secara detail tentang manajemen luka akut dan kronik, penggunaan balutan modern, terapi negatif, terapi oksigen hiperbarik, dan pendekatan multidisiplin.	Perawatan luka modern menekankan pendekatan holistik, berbasis bukti, dan berfokus pada pasien untuk mempercepat penyembuhan, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien.
(Manungkalit et al., 2022)	Dukungan Keluarga dengan Tingkat	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis	Penelitian ini merupakan penelitian	Sebagian besar responden	Tidak terdapat hubungan yang bermakna

Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum	hubungan antara tingkat dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami penderita ulkus diabetikum.	korelasional dengan desain potong lintang. Populasi penelitian terdiri dari 100 pasien ulkus diabetikum di Pusat Perawatan Luka Sidoarjo, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling (n = 100). Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dukungan keluarga (24 item) dan HARS (14 item). Analisis data dilakukan menggunakan uji Rank Spearman dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$	menerima dukungan keluarga tingkat tinggi (97%) dan tidak mengalami kecemasan (80%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan ($p = 0,077$)	antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada penderita ulkus diabetikum. Hal ini kemungkinan terjadi karena tingginya dukungan keluarga membuat pasien merasa lebih aman, nyaman, dan tidak mengalami kecemasan terkait proses perawatan luka
---	---	--	--	--

PEMBAHASAN

Buku ini menjelaskan bahwa perkembangan perawatan luka telah mengalami transformasi besar dari metode tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Prinsip utama yang diusung adalah moist wound healing yang menjaga kelembapan optimal pada luka untuk mempercepat regenerasi jaringan. Suprpto (2025) juga menekankan pentingnya penggunaan teknologi seperti negative pressure wound therapy (NPWT), smart dressing, dan integrasi artificial intelligence dalam memantau kondisi luka. Pendekatan komprehensif ini tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial pasien. Selain itu, kolaborasi multidisiplin antara perawat, dokter, ahli gizi, dan fisioterapis menjadi komponen penting dalam mencapai hasil penyembuhan yang optimal. Buku ini menegaskan bahwa perawatan luka modern merupakan perpaduan antara sains, teknologi, dan empati kemanusiaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Suprpto, 2025).

Penelitian ini menyoroti hubungan antara praktik kolaborasi interprofesional dan kerja sama tim perawat terhadap kualitas perawatan luka pascaoperasi di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kolaborasi tenaga kesehatan dan peningkatan kualitas perawatan luka ($p=0,0001$). Kolaborasi yang efektif antara dokter, perawat, ahli gizi, dan profesi kesehatan lainnya terbukti mempercepat penyembuhan luka, mengurangi komplikasi infeksi, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan kolaborasi sering muncul akibat perbedaan tingkat kompetensi, komunikasi antarprofesi, dan

hierarki organisasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sistem koordinasi yang lebih baik agar praktik kolaborasi dan teamwork dapat berjalan optimal dalam meningkatkan kualitas layanan perawatan luka pascaoperasi (Isneini dkk., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara merawat luka kronik secara mandiri di rumah. Melalui metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, teknik perawatan yang benar, serta pentingnya kebersihan dan nutrisi dalam mempercepat proses penyembuhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam melakukan perawatan luka yang benar, sehingga dapat mengurangi risiko infeksi dan komplikasi lanjutan. Selain memberikan dampak positif terhadap pasien dan keluarga, kegiatan ini juga menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan berkelanjutan di tingkat komunitas untuk mendukung keberhasilan perawatan luka kronik (Reni Tri Subekti dkk., 2025).

Penelitian ini membahas efektivitas terapi madu sebagai metode perawatan luka pada pasien dengan ulkus diabetikum. Madu memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, dan mampu mempercepat pembentukan jaringan granulasi yang sangat penting dalam proses penyembuhan luka. Penerapan terapi madu pada pasien diabetes menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mempercepat penyembuhan dan mengurangi risiko infeksi sekunder. Selain manfaat fisiologis, terapi madu juga memberikan dampak psikologis positif karena meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri pasien terhadap proses penyembuhan. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan psikososial dan terapi alami dalam praktik perawatan luka, serta perlunya kolaborasi antara perawat dan ahli gizi untuk memastikan keseimbangan nutrisi yang mendukung regenerasi jaringan luka (Jismer Panjaitan, 2024),.

Penelitian ini menggambarkan bahwa pasien dengan luka kronik yang menjalani perawatan di klinik luka memiliki kualitas hidup yang baik, terutama dalam domain fisik dan sosial. Dengan menggunakan instrumen WHOQoL, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kualitas hidup pasien berada pada kategori baik (mean 2,74), dengan skor tertinggi pada aspek fisik (2,98) dan sosial (2,95). Hal ini menunjukkan bahwa perawatan luka yang dilakukan secara rutin dan profesional tidak hanya mempercepat penyembuhan luka tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial pasien. Temuan ini menekankan peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan emosional, motivasi, serta promosi kesehatan agar kualitas hidup pasien luka kronik dapat meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik (Wulandari dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa peran perawat dalam manajemen luka kronik sangatlah penting dan mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, serta edukatif. Perawatan luka modern telah berkembang menuju pendekatan berbasis teknologi seperti moist wound healing, negative pressure wound therapy, dan smart dressing yang terbukti meningkatkan proses regenerasi jaringan. Kolaborasi interprofesional antara perawat, dokter, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya berperan besar dalam meningkatkan kualitas perawatan luka pascaoperasi serta mencegah komplikasi. Edukasi kepada pasien dan keluarga juga menjadi komponen esensial untuk meningkatkan kemandirian dalam perawatan luka di rumah, terutama pada kasus luka kronik. Selain itu, terapi alami seperti madu memberikan hasil positif dalam mempercepat penyembuhan dan meningkatkan kenyamanan pasien. Secara keseluruhan, pendekatan holistik yang memadukan teknologi modern, kerja sama multidisiplin, terapi alami, serta edukasi berkelanjutan menjadi kunci utama keberhasilan manajemen luka kronik dan peningkatan kualitas hidup pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada para dosen pembimbing, rekan mahasiswa, dan seluruh tim kelompok yang telah memberikan dukungan, masukan, serta kerja sama yang baik selama proses penyusunan literature review ini. Penulis juga berterima kasih kepada institusi yang menyediakan akses literatur sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi tenaga kesehatan maupun pembaca yang membutuhkan informasi terkait manajemen luka kronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, R., & Bandung, S. (2023). Gambaran kualitas hidup pasien dengan luka kronik di rsup dr. hasan sadikin bandung. 19(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v19i2.1099>
- Isneini, Hermansyah, Nurlili, Erlangga Galih Zulva Nugroho, F. H. (2023). Interprofessional Collaboration And Teamwork Practices In Post-Operative Wound Care Management At Hospital Of Banda Aceh. 21(1).
- Manungkalit, M., Putu, N., Purnama, W., Keperawatan, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum. 8, 9–15.
- Panjaitan, J. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pendekatan Psikososial Terapi Perawatan Madu pada Pasien Gangguan Diabetikum di Rumah Sakit Advent Medan.
- Reni Tri Subekti, T. (2025). Edukasi kesehatan tentang perawatan luka kronis di rumah. 2016, 415–422.
- Suprpto. (2025). Perawatan Luka Modern.
- Wulandari, T. S., Kurniawati, R., Keperawatan, A., Temanggung, A., Keperawatan, A., Temanggung, A., Luka, K., Salatiga, N., & Yogyakarta, G. P. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Luka Kronik Yang Melakukan Perawatan Luka Di Klinik Luka. Jurnal:
- Hasan, R., & Bandung, S. (2023). Gambaran kualitas hidup pasien dengan luka kronik di rsup dr. hasan sadikin bandung. 19(1). <https://doi.org/10.26753/jikk.v19i2.1099>
- Isneini, Hermansyah, Nurlili, Erlangga Galih Zulva Nugroho, F. H. (2023). Interprofessional Collaboration And Teamwork Practices In Post-Operative Wound Care Management At Hospital Of Banda Aceh. 21(1).
- Manungkalit, M., Putu, N., Purnama, W., Keperawatan, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2022). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Ulkus Diabetikum. 8, 9–15.
- Panjaitan, J. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pendekatan Psikososial Terapi Perawatan Madu pada Pasien Gangguan Diabetikum di Rumah Sakit Advent Medan.
- Reni Tri Subekti, T. (2025). Edukasi kesehatan tentang perawatan luka kronis di rumah. 2016, 415–422.
- Suprpto. (2025). PERAWATAN LUKA MODERN.
- Wulandari, T. S., Kurniawati, R., Keperawatan, A., Temanggung, A., Keperawatan, A., Temanggung, A., Luka, K., Salatiga, N., & Yogyakarta, G. P. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Luka Kronik Yang Melakukan Perawatan Luka Di Klinik Luka.

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

